

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi di MTs Negeri 4 Tulungagung. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dan dipaparkan peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya data yang diperoleh dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri Tulungagung, tidak terlepas dari peran yang sungguh dari para guru. Guru mempunyai pengetahuan yang luas sehingga dapat membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung.

Berikut ini adalah paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di lembaga terkait, yaitu: MTs Negeri 4 Tulungagung.

1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri Tulungagung

Peran guru sebagai pendidik yaitu guru berperan mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang baik. Guru merencanakan dan melaksanakan hasil pembelajaran di sekolah, dan menilai siswa ketika di sekolah. Guru sebagai pendidik juga harus mempunyai cakupan pengetahuan yang luas sehingga dapat memberikan pengetahuannya kepada siswa secara maksimal. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar tertentu, seperti: tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin dan lain-lain. Terutama dalam hal membentuk karakter religius, guru akidah akhlak lah yang berperan penting dalam melaksanakan pembentukan tersebut.

Oleh karena itu, dalam rangka membentuk karakter religius siswa banyak usaha yang dilakukan oleh MTs Negeri 4 Tulungagung ataupun guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung. Baik dalam ekstrakurikuler ataupun kegiatan keagamaan. Pengaruh tersebut sangat besar sehingga membuat peserta didik bekarakter religius.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Seperti peneliti mewawancarai Ibu Sri Utami, M.Pd.I selaku waka kurikulum MTs Negeri 4 Tulungagung mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

“Peran guru itu adalah melaksanakan proses pembelajaran diantaranya merencanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Selain itu di dalam PKB guru harus memiliki sikap norma agama dan hukum sosial, mampu menunjukkan pribadi yang teladan dan guru juga harus memiliki etos kerja dan rasa bangga menjadi guru.”¹

Dalam pernyataan ibu Sri Utami di atas menunjukkan, bahwa guru mempunyai peran yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Di dalam wawancara terdapat guru harus memiliki sikap norma agama. Hal itu jelas sangat berkaitan dalam hal membentuk karakter religius siswa. Dengan mengamalkan peran guru tersebut maka guru akan berhasil membentuk karakter religius siswa.

Sebagai waka kurikulum beliau juga mengungkapkan tentang pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung, sebagai berikut:

“MTs Negeri 4 Tulungagung itu sudah menerapkan karakter religius, karena sesuai dengan visi dan misi madrasah. Visinya unggul Imtaq, Iptek, Akhlakul karimah, dan wawasan lingkungan. Sedangkan misinya dalam hal religius yaitu menumbuhkembangkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa dan menanamkan pembiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.”²

WIB ¹ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami, Tanggal 2 Februari 2022 pukul 09.00

WIB ² Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami, Tanggal 2 Februari 2022 pukul 09.00



Gambar 4.1³

Visi dan Misi MTs Negeri 4 Tulungagung

Dari visi dan MTs Negeri 4 Tulungagung sudah jelas bahwa, MTs Negeri 4 Tulungagung sangat menerapkan pembentukan karakter religius dan mensupport pembentukan karakter religius siswa. Beliau juga menuturkan tentang peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa, sebagai berikut:

“Dalam hal mendidik karakter religius siswa itu sebenarnya bukan peran guru akidah akhlak saja. Namun, semua guru harus berperan dalam hal mendidik karakter religius siswa. Tugas guru akidah akhlak adalah memberikan pembelajaran sesuai kompetensi dasar. Tapi, memang paling utama dalam hal membentuk karakter religius siswa ya guru akidah akhlak. Karena di dalam mata pelajaran berisi tentang akhlak yang baik, adab dan lain-lain. Semua guru harus bekerjasama dalam membentuk karakter religius siswa.”⁴

³ Dokumentasi Visi dan Misi MTs Negeri 4 Tulungagung pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 10.00 WIB

⁴ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami, Tanggal 2 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

Waka kurikulum juga mengungkapkan tentang kegiatan MTs Negeri 4 Tulungagung dalam membentuk karakter religius siswa.

Berikut wawancara bersama waka kurikulum:

“Untuk kegiatan mendidik karakter religius siswa itu ada kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran. Bukan hanya membaca Al-Qur’an saja, tetapi ada juga kegiatan tahfidz Al Qur’an, dimana kita bisa melihat kemampuan peserta didik dalam hal mempelajari Al-Qur’an. Juga ada kegiatan di hari jum’at itu kita jadwal, untuk perkelas mengkhatamkan Al-Qur’an waktunya setelah sholat jumat. Biasanya juga dikoordinir dengan guru akidah akhlak.”⁵

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa, MTs Negeri 4 Tulungagung sangat memfasilitasi dalam hal membentuk karakter religius siswa. Cara mendidiknya dengan melalui pembiasaan seperti kegiatan mengaji dan tahfidz Al-Qur’an yang dilaksanakan rutin sebelum memulai pembelajaran.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh guru akidah akhlak MTs Negeri 4 Tulungagung bapak Drs. Hadi Sutrisno, M.Pd berikut pernyataanya:

“Kalau kegiatan keagamaan itu ada di hari besar seperti maulid, isra’ mi’raj ataupun kegiatan milad biasanya kita adakan kegiatan bakti sosial di mushola atau masjid terdekat. Sholat jamaah sudah berjalan dengan baik dan diwajibkan sholat sebelum pulang. Sayangnya masjid tidak mencukupi, sehingga antara laki laki dan perempuan tempatnya di pisah. Laki laki di aula sedangkan perempuan di Masjid. Sedangkan ekstranya adalah tahfidz al quran dan hadrah. Untuk hadrah sering mengikuti lomba dan selalu mendapat kan prestasi yang sangat baik.”⁶

⁵ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami, Tanggal 2 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

⁶ Wawancara guru akidah akhlak, bapak hadi sutrisno pada tanggal 24 januari 2021 pukul 08.40 WIB

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2022 peneliti melihat langsung bagaimana cara membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung. Pada pukul 06.30 terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an baik siswa reguler maupun unggulan. Membaca Al-Quran dilaksanakan secara serempak. Juga terdapat kegiatan tahfidz Al-Qur'an, untuk unggulan diwajibkan, untuk reguler tidak diwajibkan namun difasilitasi untuk kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Quran dibimbing oleh ustadzah yang telah berpengalaman. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan khidmat.⁷



Gambar 4.2⁸

Kegiatan membaca Al Quran

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru akidah akhlak MTs Negeri 4 Tulungagung, bapak Drs. Hadi Sutrisno, M.Pd., berikut pemaparan beliau tentang peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa:

⁷ Observasi peneliti pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 06.30 WIB

⁸ Observasi kegiatan membaca Al-Quran, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 06.55

“Peran guru akidah akhlak secara umum ya, perannya sangat vital. Kan akidah akhlak ya, akhlak ya akidahnya, kan harus memberikan contoh. Pembentukan karakter religius sangat penting, karena prinsip seseorang itu kan tanpa agama kan tidak terkendali. Makanya diterapkan karakter religius, seperti akhlak mulia, akhlak terhadap guru toleransi dan lain lain.”⁹

Sebagai guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa sangat penting bagi guru dalam membentuk karakter religius siswa apalagi guru akidah akhlak. Karena dengan membentuk karakter religius siswa disekolah maka akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Januari 2022 yang datang langsung pada lokasi penelitian. Kegiatan sholat duhur berjamaah dilaksanakan pukul 12.00 dan diikuti oleh seluruh warga MTs Negeri 4 Tulungagung. Untuk laki laki bertempat di aula sekolah sedangkan perempuan bertempat di masjid. Kebijakan tersebut diambil dikarenakan untuk masjid tidak bisa menampung semua siswa MTs Negeri 4 Tulungagung. Terdapat bapak ibu guru yang menertibkan siswa untuk kegiatan sholat berjamaah tersebut. Dan tentunya guru akidah akhlak juga ikut berperan dalam menertibkan kegiatan sholat berjamaah tersebut. Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung sangat antusias dengan kegiatan tersebut, terbukti dengan selalu penuhnya masjid dan aula MTs Negeri 4 Tulungagung.¹⁰

⁹ Wawancara guru akidah akhlak, bapak hadi sutrisno pada tanggal 24 januari 2022 pukul 08.40 WIB

¹⁰ Observasi Peneliti pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 11.30 WIB



Gambar 4.3¹¹

Kegiatan sholat berjamaah di Masjid untuk perempuan

Guru sebagai pendidik merupakan guru yang mampu mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif. Guru akidah akhlak juga menuturkan akan pentingnya toleransi. Berikut ini merupakan pemaparan guru akidah akhlak:

“Menurut saya itu, peran guru sebagai pendidik itu seperti cara mengajar, cara berbicara yang baik dan sopan santun. Menyampaikan materi dengan baik kemudian toleransi, maksudnya tidak membeda-bedakan antara murid dengan murid lainnya. Seperti ada murid yang cepat dalam memahami apa yang saya ajarkan, nah itu saya suruh untuk selalu ditingkatkan. Untuk murid-murid yang kesulitan maka akan saya beri semangat dan saya tanya permasalahannya apa gitu mas.”¹²

Beliau juga mengungkapkan tentang materi akidah akhlak yang berkaitan dalam membentuk karakter religius siswa:

“Kalau untuk materi akidah akhlak itu semuanya dapat membentuk karakter religius siswa mas. Contoh sederhana seperti akhlak terpuji

¹¹ Observasi kegiatan sholat berjamaah di masjid pada tanggal 24 Januari 2022 pada pukul 12.00 WIB

¹² Wawancara guru akidah akhlak, bapak Hadi Sutrisno pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 08.40 WIB

pada diri sendiri ataupun untuk orang lain. Seperti tolong menolong kepada sesama dan juga selalu taat kepada perintah Allah SWT.”

Beliau juga mengungkapkan akan hambatan yang beliau alami ketika mengajar pelajaran akidah akhlak dan cara mengatasi peserta didik yang kurang baik. Berikut merupakan pemaparan beliau:

“Menurut saya itu, hambatan dalam pembelajaran yaitu biasanya dalam faktor keluarga atau pembawaan dari rumah yang sebagian kecil mempunyai karakter yang kurang baik. Jika dirumah mempunyai karakter yang kurang baik kan biasanya di sekolah akan menularkan ke temannya. Selanjutnya yaitu faktor lingkungan yang kurang baik yang terbawa hingga ke sekolah kan jadinya kurang baik. Cara mendidik anak yang kurang baik yaitu memanusiakan dulu manusia seperti diajak bicara dengan baik, kita tidak boleh memarahi anak tersebut. Dan menurut saya sebagai guru itu jika mempunyai salah harus minta maaf terhadap semua saja.”¹³

Jadi, menurut pernyataan bapak Hadi Sutrisno selaku guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung bahwa, dalam kegiatan pembelajaran pasti mempunyai hambatan. Yang pertama yaitu dari faktor keluarga/ pembawaan dari rumah. Dan yang kedua adalah faktor lingkungan/ pergaulan siswa. Dalam mengatasi anak yang kurang baik beliau menerapkan kegiatan memanusiakan manusia. Menurut peneliti, langkah tersebut sangat efektif karena dapat mengerti apa permasalahan peserta didik tersebut. Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa jika beliau salah maka juga harus meminta maaf terhadap peserta didik. Menurut peneliti hal itu merupakan hal penting dalam membuat pembelajaran berjalan dengan efektif.

¹³ Wawancara guru akidah akhlak, bapak hadi sutrisno pada tanggal 24 januari 2021 pukul 08.40 WIB

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi peneliti di MTs Negeri 4 Tulungagung pada tanggal 27 Januari 2022. Peneliti masuk di dalam kelas dan mengamati pembelajaran akidah akhlak yang diajar oleh bapak Hadi Sutrisno. Dalam pembelajarannya pak Hadi dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman dan aktif. Beliau selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Beliau sangat ramah dan toleransi terhadap siswanya. Beliau selalu menyisipkan cerita-cerita islami baik pada zaman nabi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dan sangat terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru akidah akhlak. Dalam menegur siswa yang kurang memperhatikan pun juga dilakukan dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan siswanya.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam mendidik siswa perlu dilakukan dengan sabar dan pengertian. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti kepada siswa MTs Negeri 4 Tulungagung. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang diajar oleh bapak Hadi Sutrisno. Peneliti mewawancarai Muhammad Aziz Kelas IX E, dan berikut pernyataanya:

“MTs Negeri 4 Tulungagung itu sudah menerapkan pembentukan karakter religius, misalnya: setiap pagi itu ada kegiatan mengaji/membaca Al Quran. Di MTs Negeri 4 Tulungagung juga ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu tahfidz al quran dan juga hadrah. Sedangkan dalam hal kegiatan keagamaan biasanya ada kegiatan di hari besar Islam biasanya mengundang pengajian.

¹⁴ Observasi peneliti pada tanggal 27 januari 2022 pukul 09.00 WIB

Kegiatan sholat berjamaah juga sudah diterapkan kak, untuk laki laki bertempat di aula, sedangkan perempuan bertempat di Masjid. Di MTs juga sudah menjadi kebiasaan kak jika siswa bertemu guru itu harus bersikap sopan, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Hal itu selalu dibiasakan di MTs ini.”¹⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IX E MTs Negeri 4 Tulungagung yaitu Umi Nafik dan berikut pemaparannya:

“Menurut saya, karakter religius merupakan budi pekerti yang berdasarkan nilai nilai keagamaan. MTs Negeri 4 Tulungagung itu sudah menerapkan karakter religius seperti ketika memulai pembelajaran ada kegiatan membaca Al Quran bersama sama dan membaca Asmaul Husna bersama sama. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa belajar bersama sama dan ketika akhir kegiatan pembelajaran juga membaca doa bersama. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Negeri 4 Tulungagung itu ada Tahfid Al Quran dan seni hadrah. Saya sendiri mengikuti ekstrakurikuler hadrah, manfaat ekstrakurikuler hadrah adalah dapat memperbanyak teman, dapat menumbuhkan kepemimpinan, dan yang paling penting adalah dengan sholat dapat menambah kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW. Untuk program keagamaan sholat dhuha dulu itu sempat terjadwal, namun dikarenakan ada pandemi corona untuk sekarang kegiatan sholat dhuha menjadi kesadaran diri sendiri.”¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri 4 Tulungagung sangat mendukung pembentukan karakter religius siswa. Terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan seperti membaca Al Quran sebelum memulai pembelajaran, kegiatan tahfidz Al Quran dan kegiatan di hari hari besar agama Islam. Juga ada ekstrakurikuler hadrah yang dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap nabi Muhammad

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Muhammad Aziz pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas I-E Umi Nafik pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

SAW. Dan rencananya, MTs Negeri 4 Tulungagung juga merencanakan kegiatan sholat dhuha jika situasi pandemi telah surut.

Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung juga mengungkapkan tentang peran guru akidah sebagai pendidik dalalam mebuat karakter religius siswa, berikut pernyataan dari Muhammad Aziz:

“Guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung itu dalam memberikan pembelajaran mudah dipahami siswa dan biasanya memberi contoh yang baik kepada siswanya. Memang sebaiknya begitu guru tidak hanya memberikan teori saja kepada muridnya, tapi juga memberikan contoh. Pembelajaran yang diberikan pak Hadi itu menyenangkan dan mudah di pahami kak sehingga dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari hari.”¹⁷

Siswa kelas IX-E Muhammad Aziz juga menambahkan tentang bagaimana guru akidah akhlak dalam mengatasi teman temanya yang kurang baik.

“Dalam mendidik teman yang berkarakter kurang baik dengan menegur secara halus dan tidak memarahi siswanya. Makanya teman teman pelan pelan akan berperilaku dengan baik.dan selama ini pembelajaran dari pak Hadi dapat diterima dengan baik.”¹⁸

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh siswa lainnya yaitu Umi Nafik yang berpendapat bahwa:

“Menurut saya guru akidah akhlak berperan penting dalam membentuk karakter religius siwa termasuk saya sendiri. Guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat, memberikan bimbingan, dan jika saya dan teman teman ada kesalahan maka akan dikoreksi dan diingatkan.”¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Muhammad Aziz pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Muhammad Aziz pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Umi Nafik pada tanggal 26 januari 2022 pukul 10.15 WIB

Siswa tersebut juga berpendapat tentang pentingnya guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa, dan berikut merupakan pernyataannya:

“Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik sangat penting, karena siswa ketika di sekolah membutuhkan didikan dari guru terutama dalam hal kereligiusan adalah guru akidah akhlak. Saya sangat senang ketika pembelajaran akidah akhlak, dikarenakan gurunya yang ramah dan terbuka terhadap siswa jika ada siswa yang mau bertanya. Dalam hal penyampaian materipun juga mudah dipahami.”²⁰

Jadi, dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik, dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri 4 Tulungagung sangat mendukung akan pembentukan karakter religius siswa. Para siswa berpendapat guru akidah akhlak telah berhasil dalam mendidik karakter religius siswa. Menurut para siswa, pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswanya. Siswa berpendapat bahwa guru akidah akhlak dalam mendidik siswanya sangat efektif, dikarenakan adanya bimbingan, nasehat dan dalam membimbing siswa pun dilakukan secara halus. Dengan begitu membuat siswa merasa senang dan nyaman ketika pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung adalah

²⁰ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Umi Nafik pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

dengan penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang sudah mejadi kebiasaan yang ada di madrasah ini. Kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk karakter religius siswa itu seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru. Selain itu juga da kegiatan keagamaan yang dapat membuat siswa berperilaku religius seperti; kegiatan membaca Al-Quran dan membaca asmaul husna ketika di pagi hari, kegiatan tahfidz Al-Quran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang diwajibkan oleh MTs Negeri 4 Tulungagung. Dalam kegiatan pembelajaran guru akidah akhlak dalam mendidik karakter religius siswa sangat baik dengan pemberian materi yang mudah dipahami oleh siswa dan disisipkan cerita pada zaman nabi dan pada kehidupan sehari-hari. Hal itu membuat peserta didik menjadi nyaman dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Tugas seseorang guru akidah akhlak bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tentang materi akidah akhlak. Namun, tugas seorang guru juga harus dapat mengarahkan siswanya berkarakter yang baik. Guru harus bisa mendidik, membimbing siswanya agar siswanya dapat berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan guru mendidik dengan baik, maka siswa juga akan mengikuti tentang apa yang diarahkan oleh guru. Guru juga harus sabar dan tlaten dalam mendidik karakter siswanya. Jika dirumah siswa dididik oleh orang tua, maka jika di sekolah gurulah yang harus memposisikan dirinya menjadi orang tua bagi siswa-siswanya. Selesai wawancara pada fokus penelitian

yang pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan tentang fokus penelitian yang kedua.

2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri Tulungagung

Peran guru sebagai teladan berarti semua siswa yang ada di sekolah akan memperhatikan ataupun mencontoh segala perbuatan dan sikap guru. Jadi guru harus mempunyai sifat atau karakter yang tidak menyimpang dari norma norma sosial. Dengan mempunyai karakter yang baik maka peserta didik akan mencontoh sifat atau perilaku guru. Maka, guru akan menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Jika dalam hal perilaku religius guru akidah akhlak lah yang akan menjadi teladan bagi para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru sangat berperan penting dalam hal membentuk karakter religius siswa. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru akidah akhlak bapak Drs. Hadi Sutrisno, M.Pd.:

“Menurut saya peran guru yang paling penting itu guru itu sebagai teladan. Seperti dalam slogan jawa itu digugu dan ditiru, maka sangat penting bagi guru untuk menjaga sikapnya ketika didalam maupun diluar sekolah. Peran guru akidah sebagai teladan sangat vital, karena dalam menyampaikan materi akidah akhlak di perlukan teladan dari guru itu sendiri. Maka guru harus mempunyai karakter religius yang akan dicontoh oleh siswanya.”²¹

²¹ Wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Hadi Sutrisno pada tanggal 24 januari 2022 pukul 08.40 WIB

Pernyataan itu diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap waka kurikulum MTs Negeri 4 Tulungagung ibu Sri Utami, tentang peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung. Berikut wawancara beliau yang disampaikan kepada peneliti:

“Menurut saya guru itu harus bisa menjadi teladan bagi siswa siswanya. Bagaimana kita menjadi contoh yang baik bagi siswa. Memberikan teladan tentang sopan santun, dan contoh yang paling sederhana itu ketika waktu sholat. Kita harus melakukan penekanan terlebih dahulu terhadap siswa, nah itu akan bisa menjadi kebiasaan siswa, seperti kebiasaan sholat berjamaah. Nah kebiasaan itu akan menjadi budaya dan budaya itu akan menjadi karakter dan karakternya merupakan karakter religius. Nah dalam kegiatan sholat pak Hadi itu sebagai koordinator keagamaan, jadi beliaulah yang paling berperan dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah”²²

Dari penjelasan waka kurikulum menyebutkan bahwa seseorang guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Seperti contoh ketika sholat dhuhur berjamaah. Kemudian, pak Hadi Sutrisno menyambung tentang bagaimana teladan yang beliau berikan terhadap siswanya. Berikut pemaparan beliau yang beliau sampaikan kepada peneliti:

“Cara memberikan teladan kepada siswa yang pertama yaitu menyapa, kemudian kita ajak dengan cara yang baik. Jangan sampai bersikap kasar kepada siswa, jika merasa sudah bersikap tegas maka harus langsung minta maaf terhadap siswa. Menurut saya barang siapa yang bisa menjelaskan tapi tidak bisa menerapkan kan kurang baik ya mas.”²³

²² Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami, Tanggal 2 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

²³ Wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Hadi Sutrisno pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 08.40 WIB

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak dalam mengajar menekankan sikap pada diri beliau sendiri. Beliau berpendapat bahwa beliau harus bisa bersikap religius agar bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Hal itu diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 24 Januari 2022. Ketika ada kegiatan upacara hari senin bapak/ibu guru mengumpulkan siswanya di lapangan dan menertibkan kegiatan upacara. Guru akidah akhlak juga mengikuti kegiatan upacara tersebut dengan khidmad. Beliau juga bertempat di lapangan seperti siswa, jadi mereka juga kepanasan sama seperti yang dirasakan oleh peserta didik. Dengan begitu, siswa akan meneladani sikap disiplin yang dicontoh dari guru akidah akhlak ataupun dari guru yang lain. Selain itu, peneliti juga mengamati tentang kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Terdapat guru akidah akhlak yang sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Guru akidah akhlak menjadi teladan bagi siswa MTs Negeri 4 Tulungagung dengan datang dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan menjadi imam sholat ketika sholat dhuhur berjamaah. Peneliti juga mengamati ada beberapa guru yang melaksanakan sholat dhuha di masjid. Tidak terkecuali guru akidah akhlak yang juga melakukan kegiatan sholat dhuha.²⁴

Dari observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung telah memberikaan

²⁴ Observasi peneliti pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 07.00 WIB

teladan yang baik siswanya. Dengan menunjukkan perilaku atau keteladanan yang baik seperti mengikuti kegiatan upacara, menjadi imam sholat dhuhur berjamaah dan dan melaksanakan sholat dhuha. Dengan melihat guru akidah akhlak yang telah menunjukkan perilaku yang baik, maka siswa MTs Negeri 4 Tulungagung juga akan meneladani sikap ataupun perilaku dari guru akidah akhlak.

Kemudian waka kurikulum juga menambahkan bahwa guru akidah akhlak harus menjadi figur yang baik bagi siswa siswanya:

“Guru itu kan selalu diperhatikan siswa ya mas, jadi guru itu harus menjadi figur yang baik bagi siswanya. Seperti berbusana yang baik dan sopan, tutur katanya dan tindakan tindakannya harus baik karena akan selalu dilihat dan dinilai oleh siswa. Ya kita memang harus bisa menjadi contoh ya mas. Karena kalau di rumah kan yang dicontoh orang tua, kalau di sekolah yang dicontoh ya kita guru.”²⁵

Beliau menambahkan bentuk bentuk keteladanan yang diberikan guru MTs Negeri 4 Tulungagung terhadap siswanya:

“Seperti contoh gini mas, kan siswa itu salau dijadwal seragamnya hari ini apa, dan hari itu apa. Nah guru disini juga dijadwal seragamnya sesuai hari. Dengan begitu akan membuat siswa meneladani, gurunya aja juga berseragam jadi siswa juga akan berseragam sesuai hari itu. Selain itu juga ada kegiatan infaq terhadap semua siswa, nah itu yang memulai pertama dari bapak/ibu guru. Bapak/ibu guru harus memberikan teladan terlebih dahulu, dengan melihat oh bapak/ibu guru infaq jadi akan dicontoh siswanya. Dan alhamdulillah sampai sekarang infaq telah berjalan dengan lancar.”²⁶

Dari pernyataan yang disampaikan waka kurikulum, dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi

²⁵ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami, Tanggal 2 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami, Tanggal 2 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

siswanya. Keteladan guru di MTs Negeri 4 Tulungagung seperti memakai pakaian yang sesuai dengan harinya, dan kegiatan infaq yang memulai juga dari bapak ibu guru terlebih dahulu. Dan itu terbukti efektif dan dicontoh oleh murid murid lainnya. Selain itu juga pada kegiatan sholat jamaa'ah dimana guru juga ikut melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah sehingga siswa akan mencontoh perilaku dari guru tersebut. Guru akidah akhlak juga sangat berperan dalam kegiatan tersebut dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa MTs Negeri 4 Tulungagung untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas IX-E yaitu Muhammad Aziz. Berikut pernyataan dari siswa:

“Guru sebagai teladan sangat penting kak, karena dalam sekolah guru lah yang akan di tiru muridnya. Jika guru tersebut berkarakter baik maka akan di tiru muridnya begitu juga sebaliknya. Dan selama mengajar Pak Hadi sudah berkarakter dengan sangat baik dan religius.”²⁷

Kemudian, aziz menambahkan tentang bentuk bentuk keteladanan yang diberikan guru akidah akhlak terhadap siswa MTs Negeri 4 Tulungagung:

“Seperti contoh dalam kegiatan pembelajaran Pak Hadi selalu berpakaian rapi, sopan dan selalu datang tepat waktu. Selain itu

²⁷ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Muhammad Aziz pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

dalam kegiatan di luar jam pelajaran seperti sholat jamaah untuk pak hadi sendiri biasanya menjadi imam sholat dhuhur”²⁸



Gambar 4.4²⁹

Dalam KBM guru berpakaian rapi

Pendapat itu diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang lainnya. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas IX-E yaitu Umi Nafik. Dan berikut merupakan pernyataannya:

“Guru akidah akhlak sebagai teladan sangatlah penting, karena dalam sekolah gurulah yang akan dicontoh oleh siswa termasuk saya. Pak Hadi juga telah menjadi teladan yang baik bagi siswa siswanya dengan memiliki akhlak yang baik.”³⁰

²⁸ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Muhammad Aziz pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

²⁹ Observasi pada saat KBM dengan guru berpakaian rapi pada tanggal 2 Februari 2022 pada pukul 10.30 WI

³⁰ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Umi Nafik pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

Kemudian Umi Nafik menambahkan bentuk atau contoh keteladanan yang diberikan guru akidah akhlak terhadap siswa MTs Negeri Tulungagung:

“Bentuk keteladanannya itu banyak kak, seperti datang tepat waktu ketika mengajar, dengan begitu akan diteladani siswa yaitu perilaku disiplin. Selain itu, cara tutur kata dalam mengajar itu sangat lembut dan sejuk, untuk penampilan pak hadi di sekolah itu sangat rapi dan layak diteladani oleh saya dan teman teman. Dalam kegiatan keagamaan beliau juga menunjukkan keteladanan terhadap siswa, seperti mengikuti sholat berjamaah, mengikuti tadarus Al-Quran bersama siswa dan ikut memeriahkan kegiatan kegiatan di hari hari besar agama Islam.”³¹

Dari pernyataan siswa MTs Negeri 4 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa siswanya. Seperti dalam kegiatan pembelajaran guru akidah akhlak di MTs Negeri Tulungagung memiliki tutur kata yang lembut dan sopan. Dengan begitu akan dicontoh oleh peserta didik. Dan secara keseluruhan sikap guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung dapat diteladani oleh siswa dan sangat berperan dalam membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa sangatlah penting. Guru di MTs Negeri 4 Tulungagung sudah menjadi teladan yang bagi siswa siswanya, tidak terkecuali guru akidah akhlak. Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung seperti: selalu

³¹ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Umi Nafik pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

berpakaian rapi dan sopan, murah senyum dan lembut dalam mengajar, dan meminta maaf jika dalam kegiatan belajar mempunyai kesalahan. Selain itu diluar jam pelajaran beliau juga menjadi teladan bagi murid muridnya, seperti ketika sholat dhuhur berjamaah beliau juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama siswa serta menjadi imam sholat dengan begitu akan membuat siswa MTs Negeri 4 Tulungagung mencontoh perilaku dari guru akidah akhlak. Selain itu guru di MTs Negeri 4 Tulungagung juga menjadi contoh bagi murid ketika infaq. Guru mempunyai peran yang besar dalam menjadi figur panutan bagi murid muridnya.

Guru harus mempunyai sifat yang baik dan penuh kasih sayang. Memang tugas utama seorang guru adalah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan terhadap murid. Namun, dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan keteladanan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan begitu siswa akan mempunyai karakter yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selesai wawancara pada fokus penelitian yang kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan tentang fokus penelitian yang terakhir.

3. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Negeri Tulungagung

Peran guru sebagai motivator yaitu guru dapat membangkitkan semangat peserta didik sehingga dapat membuat target kegiatan pembelajaran menjadi tercapai. Ketika peserta didik kehilangan

semangat mungkin dengan berbagai faktor, tugas guru yaitu memberi motivasi kepada siswa tersebut. Karena dengan semangat yang diberikan guru akan membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jadi, sangat penting bagi guru untuk memberikan motivasi kepada siswanya terutama dalam hal membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru sangat berperan penting dalam hal membentuk karakter religius siswa. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru akidah akhlak bapak Hadi Sutrisno:

“Peran guru akidah akhlak sebagai motivator itu sangat penting, seperti contoh siswa yang sekolah di MTs kan semua pintar, tetapi mengapa kok ada yang nilainya jelek. Ada faktor faktor yang mempengaruhi, seperti malas maka dari itu perlu diberikan motivasi. Saya selalu memberikan motivasi terhadap setiap awal pembelajaran. Dan setelah itu saya absen dan saya lihat bagaimana kondisi kelas. Dalam pembelajaran itu tidak boleh langsung to the point, harus diawali dengan motivasi dahulu.”³²

Beliau juga menambahkan tentang bagaimana mengatasi siswa yang malas dan kurang motivasi dalam kegiatan pembelajaran:

“Untuk mengatasi siswa yang kurang motivasinya yaitu saya dekati dulu siswanya, nah jika sudah dekat maka saya dapat memberikan motivasi terhadap siswa tersebut. Misalnya ada siswa yang kurang baik maka saya menasehati dengan baik. Seperti contoh ketika akan memulai kegiatan pembelajaran, masih ada siswa yang mengobrol nah itu saya nasehati dengan pelan. Saya kasih motivasi supaya semangat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu akan sedikit demi sedikit terbentuk akhlak yang baik dan religius.”³³

³² Wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Hadi Sutrisno pada tanggal 24 januari 2022 pukul 08.40 WIB

³³ Wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Hadi Sutrisno pada tanggal 24 januari 2022 pukul 08.40 WIB

Dari pernyataan guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa, sangat penting bagi guru untuk memberikan motivasi terhadap siswanya karena terkadang siswa itu sebenarnya cerdas namun prestasinya menurun dikarenakan kurang motivasi dalam belajar. Maka dari itu perlu motivasi dari guru tersebut.

Pernyataan guru akidah akhlak tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2022. Peneliti langsung datang dalam lokasi penelitian dan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Ketika mengajar guru akidah akhlak selalu memberikan kalimat kalimat motivasi terhadap siswanya. Kalimat motivasi itu diberikan pada awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Motivasi juga dilakukan ketika penyampaian materi pembelajaran, yang disisipkan kalimat motivasi baik dalam bahasa Indonesia ataupun dari ayat Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Seperti memeberikan motivasi untuk selalu belajar dengan giat, karena mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Itu merupakan sebagian kecil kalimat yang disampaikan oleh guru akidah akhlak ketika menyampaikan materi pembelajaran.³⁴

Dari observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi terhadap siswanya. Bentuk motivasi yang beliau lakukan itu

³⁴ Observasi peneliti pada tanggal 27 januari 2022 pukul 08.40 WIB

dari perkataan atau kalimat motivasi dan dari perbuatan/perilaku guru akidah akhlak.



Gambar 4.5³⁵

Pembelajaran guru akidah akhlak dengan memberikan motivasi

Untuk memperkuat hal itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum MTs Negeri 4 Tulungagung, Ibu Sri Utami untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung:

“Menurut saya sangat penting bagi guru untuk memberikan motivasi terhadap siswanya. Guru itu wajib mas memberikan motivasi karena biasanya dengan motivasi tersebut akan membuat siswa itu menjadi optimis dan bersemangat. Kita memberikan pembimbingan itu perlu, namun kita juga harus memberikan contoh seperti guru itu bukan hanya mengajar namun guru itu juga mempunyai prestasi. Seperti jika ada yang mempunyai prestasi maka juga akan kita umumkan pada waktu upacara. Untuk pak Hadi itu prestasinya dalam bidang keagamaan seperti terselenggaranya kegiatan hari besar agama Islam ataupun kegiatan keagamaan di MTs itu untuk koordinatornya itu pak Hadi. Dengan begitu siswa dapat

³⁵ Observasi pembelajaran akidah akhlak pada tanggal 25 januari 2022 pukul 08.40 WIB

mencontoh dan tentunya termotivasi dalam membuat dirinya berkarakter yang religius.”³⁶

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru akidah akhlak. Dan berikut merupakan pemaparan dari guru akidah akhlak.

“Ya memang benar mas, dengan adanya prestasi dari guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk selalu meraih prestasi. Kalau saya sendiri mungkin tidak ada prestasi yang terlalu mencolok. Mungkin ya dengan menjadi koordinator keagamaan yang ada di MTs Negeri 4 Tulungagung. Alhamdulillah selama ini kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini berjalan dengan sukses dan lancar. Seperti contoh kegiatan bengkel Al-Quran yang berfungsi untuk memperbaiki dalam membaca Al Quran itu koordinatornya saya sendiri, mash banyak lagi seperti kegiatan khotmil Quran, kegiatan sholat dhuhur berjamaah ataupun kegiatan di hari hari besar agama Islam. Itu semua koordinatornya saya dan Alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan baik”³⁷

Waka Kurikulum juga menambahkan tentang bentuk motivasi yang dilakukan MTs Negeri 4 Tulungagung terhadap peserta didik:

“Motivasi yang lain yang MTs berikan adalah, kita memberikan pelayanan yang terbaik terhadap siswa, agar anak anak memenuhi targetnya. Contoh pendaftaran kita rangkul apa minat mereka, terus kita bantu apa yang mereka perlukan sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih baik. Contoh sekarang ini banyak anak yang melanjutkan ke sekolah yang berbasis kemiliteran. Nah itu kita fasilitasi, selain itu kita datangkan alumni alumni dari MTs untuk memberikan motivasi terhadap adik adiknya. Untuk pak Hadi beliau juga ikut mengarahkan anak anak untuk melanjutkan ke sekolah yang ia inginkan. Dengan begitu siswa tahu di sekolah ini juga dapat bersaing dengan sekolah lainnya dan dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan ke sekolah yang mereka inginkan.”³⁸

³⁶ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami, Tanggal 2 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Hadi Sutrisno pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 08.40 WIB

³⁸ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Utami, Tanggal 2 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri 4 Tulungagung sangat mendukung akan peran guru akidah akhlak sebagai motivator siswa. Seperti guru harus mempunyai prestasi bukan hanya saja. Jika guru saja mempunyai prestasi akan membuat siswa termotivasi dengan membuat prestasi. Prestasi yang dimiliki oleh guru akidah akhlak yaitu dengan menjadi Koordinator di bidang keagamaan seperti kegiatan bengkel Al Quran, shalat dhuhur berjamaah, khotmil Quran dan peringatan hari besar agama Islam. Dengan suksesnya kegiatan kegiatan tersebut dapat memotivasi siswa untuk selalu menghargai tanggung jawab dan selalu berprestasi dalam sekolah. Selain itu MTs Negeri 4 Tulungagung memberikan fasilitas fasilitas yang membuat peserta didik mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar. Bentuk fasilitasnya yaitu mengarahkan siswa untuk memilih sekolah selanjutnya yang peserta didik inginkan.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah ahlak sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung. Peneliti mewawancarai Muhammad Aziz kelas IX-E. dan berikut pernyataan dari siswa:

“Guru sebagai motivator itu sangat penting kak, karena tanpa motivator guru biasanya siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Seperti contoh dalam kegiatan awal pembelajaran pak

hadi selalu memberikan motivator kepada siswanya dikaitkan dengan cerita zaman nabi ataupun di zaman sekarang.”³⁹

Muhammad Aziz juga menambahkan bagaimana perbedaan MTs Negeri 4 Tulungagung dari sekolah sebelumnya yang dapat membuat motivasi siswa dalam belajar:

“Perbedaan dengan sekolah sebelumnya itu sangat banyak seperti di sekolah ini ditekankan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Namun untuk sholat dhuha masih untuk kesadaran diri sendiri. Sebenarnya program sholat dhuha itu sempat ada namun tidak dapat berjalan dikarenakan adanya pandemi covid yang membuat siswa belajar secara daring. Dengan diadakannya program program tersebut dapat memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar maupun dalam beribadah.”⁴⁰



Gambar 4.6⁴¹

Kegiatan sholat dhuhur yang dapat memotivasi siswa

³⁹ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Muhammad Aziz pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Muhammad Aziz pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 10.15 WIB

⁴¹ Observasi kegiatan sholat berjamaah di aula pada tanggal 24 Januari 2022 pada pukul 12.00 WIB

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai siswa MTs Negeri 4 Tulungagung yang lain. Berikut pernyataan dari Umi Nafik siswa kelas IX-E MTs Negeri 4 Tulungagung:

“Guru akidah akhlak sebagai motivator sangatlah penting karena siswa butuh motivasi ketika pembelajaran. Pak Hadi juga selalu memberikan motivator kepada siswa siswanya. Saya ingat Pak hadi pernah memotivasi kami, adab itu lebih tinggi daripada ilmu. Sepintar pintarnya kamu Sekaya kayanya kamu, secantik cantiknya kamu tapi jika tidak memiliki adab yang baik maka tidak ada apa adanya, begitu kak motivasi dari pak hadi.”⁴²

Siswa juga menambahkan bagaimana perbedaan MTs Negeri 4 Tulungagung dengan sekolah sebelumnya yang dapat menumbuhkan semangat siswa dan menambah motivasi siswa. Berikut pernyataan dari Umi Nafik:

“Perbedaan dengan sekolah sebelumnya adalah dalam hal keagamaan sangat banyak. Di MTs Negeri 4 Tulungagung sangatlah menerpakan karakter religius dan membuat saya menjadi lebih taat kepada Allah SWT. Di sekolah ini juga banyak guru guru yang memberikan motivasi seperti pada kegiatan upacara di hari senin tidak terkecuali guru akidah akhlak. Dengan begitu, akan membuat saya dan teman teman menjadi termotivasi dalam belajar.”⁴³

Selain itu umi nafik juga menambahkan dan memberikan harapan untuk guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung. Dan berikut pernyataanya:

“Kesan dari pak hadi itu dalam mengajar itu mudah dipahami, murah senyum, sabar dalam mendidik dan tidak suka marah marah. Pak hadi itu dapat mendidik siswa dengan baik, dapat memberikan teladan yang baik dan memberikan motivasi terhadap siswanya.

⁴² Wawancara dengan siswa kelas IX-E Umi Nafik pada tanggal 26 januari 2022 pukul 10.15 WIB

⁴³ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Umi Nafik pada tanggal 26 januari 2022 pukul 10.15 WIB

Harapan saya untuk pak hadi , selalu ditingkatkan dalam hal penyampaian materi dan terus sabar dalam menghadap murid.”⁴⁴

Dari pernyataan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung sangat peran dalam memberi motivasi terutama dalam berperilaku religius. Bentuk motivasi yang diberikan guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung yaitu ketika pembelajaran berlangsung dikaitkan dengan cerita cerita islami dan juga dalam bentuk nasehat seperti pentingnya adab diatas ilmu. Dengan begitu akan membuat motivasi siswa untuk berakhlak yang baik kepada semua orang. Selain itu ada bentuk motivasi dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah yang memotivasi siswa dalam beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung sangat berperan dalam memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Bentuk motivasi yang guru akidah akhlak lakukan adalah ketika sebelum memulai pembelajaran. Guru akidah akhlak menyempatkan memberikan motivasi terhadap siswanya. Bentuk motivasinya itu seperti mengingatkan untuk selalu giat dalam belajar maupun dalam beribadah. Dalam memotivasi juga dengan adanya cerita cerita menarik dari zaman nabi maupun cerita pada kehidupan sehari. Dengan begitu akan memotivasi siswa untuk selalu

⁴⁴ Wawancara dengan siswa kelas IX-E Umi Nafik pada tanggal 26 januari 2022 pukul 10.15 WIB

berperilaku baik dan berkarakter yang religius. Selain itu guru akidah akhlak juga memotivasi siswa dengan kalimat-kalimat yang baik atau dengan ayat Al-Quran dan Hadits-hadits nabi. Sedangkan bentuk motivasi MTs Negeri 4 Tulungagung terhadap siswa yaitu dengan memberikan guru-guru yang berprestasi agar memotivasi siswa untuk berprestasi. Selain itu MTs Negeri 4 Tulungagung juga memberikan fasilitas yang mendukung siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang siswa inginkan. Dengan begitu akan membuat siswa untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator mempunyai peran yang sangat penting dalam menyukseskan siswa dengan memberikan dorongan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran kaitannya dalam membentuk sikap atau karakter religius siswa. Dengan adanya dorongan dari guru akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter religius di Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung

Peran guru sebagai pendidik yaitu guru berperan mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang baik. Guru

merencanakan dan melaksanakan hasil pembelajaran di sekolah, dan menilai siswa ketika di sekolah. Guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan pembiasaan karakter religius dan mengarahkan siswa berkepribadian baik, dan berikut merupakan temuan yang ditemukan oleh peneliti:

- a. Pembentukan karakter religius siswa melalui peran guru akidah akhlak sebagai pendidik yaitu mendidik dengan membiasakan perilaku religius ketika di luar jam pelajaran atau menjelang jam pelajaran dimulai. Di luar jam pelajaran seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru di sekolah. Sedangkan menjelang jam pelajaran ada kegiatan membaca Al-Quran untuk semua siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan doa sebelum belajar.
- b. Pembentukan karakter religius siswa melalui peran guru akidah akhlak sebagai pendidik yang selanjutnya yaitu melalui kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius siswa adalah kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang sudah diwajibkan untuk siswa dan kegiatan sholat dhuha yang masih belum diwajibkan namun sudah dianjurkan.
- c. Sedangkan kegiatan keagamaan biasanya ada di hari hari besar agama Islam yaitu mengundang pengajian. Selain itu ada kegiatan tahfidz Al Quran yang membuat siswa untuk beajar menghafal dan

mencintai Al Quran. Untuk kegiatan ekstrakurikulernya ada Hadrah, dengan hadrah dapat menambah kecintaan siswa terhadap Nabi Muhammad SAW dan membentuk karakter religius siswa.

- d. Pembentukan karakter religius yang guru akidah akhlak adalah dengan memberikan bimbingan yang sopan santun, menyampaikan materi dengan baik dan toleransi terhadap siswanya. Maksudnya dari toleransi merupakan tidak membeda-bedakan antara murid satu dengan murid lainnya.
- e. Materi pelajaran akidah akhlak semuanya berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Seperti materi akhlak terpuji kepada diri sendiri ataupun orang lain. Materi berisi tentang beribadah kepada allah dan tolong menolong dengan orang lain.
- f. Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada anak yang berkarakter kurang baik. Cara mendidik guru akidah akhlak MTs Negeri 4 Tulungagung adalah dengan memanusiakan manusia tersebut. Dengan tanya permasalahan apa yang dialami anak selanjutnya dinasehati dengan pelan pelan. Dalam mengajar tidak boleh memarahi siswa, jika mungkin agak keras sedikit, ataupun mempunyai salah, harus minta maa terhadap peserta didik

Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa cara tersebut merupakan untuk memebentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung. Guru akidah akhlak sebagai pendidik sangat berperan dalam membentuk karakter religius siswa dengan materi yang diajarkan

ataupun kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan begitu, dapat mempuat peserta didik memiliki pondasi yang kuat dalam hal agama, dan memiliki sopan santun dalam kegiatan sehari-hari.

2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung

Temuan peneliti yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Seorang guru menjadi teladan bagi siswanya diperlukan sikap yang religius dan layak diteladani oleh siswanya. Dalam memberikan teladan siswa yaitu dengan menyapa kepada siswa dan tidak boleh bersikap kasar. Sesorang guru harus bisa menerapkan perilaku yang religus, bukan hanya menjelaskan materi dalam hal religius saja.
- b. Bentuk keteladanan dalam sekolah yaitu ketika sholat dhuhur berjamaah. Ketika sholat dhuhur berjamaah guru akidah akhlak juga mengikuti kegiatan tersebut. Guru akidah akhlak berperan sebagai imam sehingga siswa dapat meneladani perilaku tersebut. Selain itu guru akidah akhlak juga memulai dalam kegiatan infaq. Sehingga siswa ikut meneladani dengan berpartisipasi dalam kegiatan infaq.
- c. Bentuk keteladanan selanjutnya yaitu guru akidah akhlak berpakaian rapi dan sopan. Selain itu dalam penyampaian materi dengan ramah dan sopan. Guru akidah juga datang tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat meneladani

sikap disiplin dari guru akidah akhlak. Dengan begitu akan diteladani sikap guru akidah akhlak oleh peserta didiknya.

3. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung

Temuan peneliti yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Guru akidah akhlak dalam memberikan motivasi siswa itu ketika sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru tidak boleh langsung *to the point* dalam mengajar, diperlukan motivasi dulu agar anak bersemangat dalam pembelajaran. Motivasi juga dilakukan ketika masuk kepada materi pembelajaran. Seperti dengan mengutip ayat ayat Al-Quran ataupun dari hadits hadits Nabi. Motivasi juga dikaitkan dengan cerita pada zaman nabi ataupun cerita pada kehidupan sehari hari.
- b. Ketika menghadapi siswa yang kurang motivasi dalam belajar yaitu dengan menasehati pelan pelan. Kemudian memberikan saran dan solusi kepada siswa tersebut agar dapat selalu berperilaku baik dan berkarakter religius dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bentuk motivasi yang lain yaitu dengan adanya prestasi guru yang didapatkan. Seperti jika ada guru yang berprestasi akan diumumkan di upacara dengan begitu akan membuat siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Untuk guru akidah akhlak mempunyai prestasi

dalam bidang keagamaan seperti sukses dalam menyelenggarakan kegiatan hari besar agama Islam ataupun kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 4 Tulungagung. Contoh menjadi koordinator dalam kegiatan bengkel Al Quran, khotmil Quran, kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan hari besar agama Islam.

- d. Bentuk motivasi yang lain adalah dengan memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswanya. Yaitu dengan mengarahkan siswa untuk memilih sekolah selanjutnya yang siswa inginkan. Dengan begitu akan membuat peserta didik giat dalam belajar.
- e. MTs Negeri 4 Tulungagung sangat menerapkan pembentukan karakter religius. Seperti kegiatan mengaji ataupun sholat dhuhur berjamaah. Tentu itu berbeda dengan sekolah siswa yang sebelumnya, di MTs Negeri 4 Tulungagung sangat banyak kegiatan yang membuat siswa berkarakter religius. Dengan adanya kegiatan yang religius akan meningkatkan motivasi siswa dalam beribadah kepada Allah SWT.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada narasumber yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung, maka ada beberapa hal yang peneliti analisis diantaranya:

1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dibahas diatas dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan ketika sebelum jam pelajaran dimulai ataupun diluar jam pelajaran. Contoh kebiasaan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru ketika bertemu. Kebiasaan yang lain yaitu kegiatan membaca Al-Quran, membaca asmaul husna, dan membaca doa sebelum belajar ketika akan memasuki jam pertama. Karena dengan mengamalkan kebiasaan kebiasaan yang positif akan membentuk juga karakter siswa yang baik dan religius.

Selain itu juga dengan diadakannya kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius peserta didik. Seperti contoh kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dikoordinasi oleh guru akidah akhlak maupun guru lainnya. Juga ada kegiatan tahfidz Al Quran maupun ekstrakurikuler hadrah. Dengan kegiatan tahfidz Al-Quran akan menumbuhkan sikap yang cinta Al-Quran dan akan menambah pengetahuan tentang hafalan Al-Quran. Ada juga kegiatan keagamaan dihari bear agama Islam seperti maulid, isra' mi'raj dll biasanya dengan mengundang pengajian. Untuk ekstrakurikuler dengan diadakannya kegiatan hadrah yang dapat menanamkan kecintaan kita

terhadap nabi Muhammad SAW. Dari keseluruhan kegiatan keagamaan yang diadakan di MTs Negeri 4 Tulungagung ini, guru akidah akhlak sangat berperan dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Yaitu dengan berpartisipasi dan mengkoordinasi kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Dengan diadakan kegiatan kegiatan yang bersifat religius maka akan menumbuhkan pula sikap/karakter yang religius.

Dalam mendidik karakter religius yang guru akidah lakukan yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan toleransi. Dengan tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan lainnya akan membuat kegiatan berjalan dengan adil dan maksimal. Dan untuk mengatasi siswa yang berperilaku kurang baik yaitu dengan menanya permasalahan yang siswa hadapi. Guru bersikap lemah lembut dan tidak boleh bersikap kasar, jika guru merasa salah terhadap peserta didik maka harus minta maaf. Untuk materi mata pelajaran akidah akhlak semuanya mengajarkan berperilaku religius. Seperti akhlak kepada diri sendiri ataupun dengan orang lain.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya bertugas mendidik saja, namun diperlukan kegiatan kegiatan yang menumbuhkan karakter religius peserta didik. Dengan menerapkan perilaku, kegiatan ataupun kebiasaan yang telah disebutkan diatas maka siswa akan berperilaku religius dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung

Dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung, guru akidah akhlak memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya. Yaitu dengan menunjukkan sikap yang sopan santun, ramah dan berkarakter religius. Bukan hanya menjelaskan tentang perilaku religius namun juga menjalankan perilaku tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan begitu siswa akan meneladani perilaku yang guru lakukan di dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Bentuk keteladanan yang diberikan guru akidah akhlak yaitu dengan penerapan di dalam lingkungan sekolah. Seperti contoh pada saat sholat dhuhur berjamaah guru akidah akhlak beserta guru lainnya ikut berpartisipasi dan mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Dengan begitu siswa akan terpacu dan ikut meneladani guru dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu guru akidah akhlak juga berperan sebagai imam sehingga perilaku tersebut dapat diteladani oleh peserta didiknya. Bentuk keteladanan yang lain yaitu pada saat kegiatan kegiatan infaq. Kegiatan infaq dimulai oleh guru, dan diikuti oleh siswa MTs Negeri 4 Tulungagung.

Selain itu bentuk keteladanan yang guru akidah akhlak lakukan yaitu ketika masuk jam pembelajaran. Guru akidah akhlak bersikap sopan santun, berpakaian rapi dan selalu datang tepat waktu ketika masuk jam

pelajaran. Dengan begitu akan membuat siswa meneladani sikap disiplin yang dicontohkan oleh guru akidah akhlak.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sangat berperan menjadi teladan bagi siswanya dalam hal membentuk karakter yang religius. Bentuk keteladanannya yaitu dalam berpenampilan, dalam bersikap ataupun dalam bentuk perkataan. Karena setiap perilaku yang guru lakukan akan selalu dilihat dan dicontoh oleh siswa-siswanya.

3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung

Dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung sebagai motivator guru akidah akhlak dapat melaksanakan tugasnya dengan memberikan dorongan atau motivasi terhadap siswa dengan baik. Bentuk motivasi yang guru akidah akhlak lakukan adalah dengan mengutip ayat Al-Quran ataupun dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Ataupun disertai dengan cerita cerita pada zaman nabi dan cerita pada kehidupan sehari-motivasi. Motivasi diberikan ketika sebelum masuk materi pembelajaran ataupun ketika menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan untuk mengatasi anak yang kurang mempunyai semangat belajar ataupun kurang motivasi dalam belajar yaitu dengan menasehati pelan-pelan. Kemudian setelah itu dicarikan solusi dan diarahkan ke karakter yang baik. Dengan begitu siswa tidak akan tersinggung dan akan termotivasi dalam belajar.

Bentuk motivasi yang lain yaitu dengan prestasi yang guru dapatkan. Jika ada guru yang berprestasi maka akan diumumkan ketika upacara. Seperti prestasi guru akidah akhlak dalam mensukseskan kegiatan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 4 Tulungagung. Dengan guru yang berprestasi maka peserta didik pun juga termotivasi dalam belajar dan termotivasi untuk meraih prestasi. Selain itu bentuk motivasi yang guru lakukan dengan memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswa. Fasilitasnya yaitu dengan memberikan layanan seperti mengarahkan siswa untuk mengarahkan ke jenjang yang siswa inginkan. Dengan diarahkannya sekolah yang siswa inginkan akan menumbuhkan sifat semangat dari siswa untuk selalu belajar dan berperilaku yang baik.

Bentuk motivasi yang lain yaitu dengan adanya kegiatan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius. Seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah atau kegiatan membaca Al-Quran. Kegiatan tersebut sebagian besar belum dirasakan siswa dengan sekolah sebelumnya. Dengan adanya kegiatan tersebut akan memotivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dan selalu berperilaku yang baik terhadap semua orang.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sangat berperan sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa. Motivasi guru akidah akhlak yaitu ketika menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang guru lakukan maka akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.